



PENERAPAN ORIGAMI TENUN LURIK PADA *READY TO WEAR DELUXE* BERGAYA FUTURISTIK

Arini Najmadini¹ Annisa Fitra² Wuri Handayani³

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Jl. Bahderjohan Kota Padangpanjang, 27128, Indonesia
 arinajmaa@gmail.com | jasminejibril@gmail.com | wurihandayani08@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Diterima : 07.08.23 Direvisi : 12.08.23 Diterima : 23.10.23	<p><i>The creation of the ready-to-wear deluxe is based on the desire of the designer to develop a cloth with origami techniques on a ready-to-wear deluxe with a futuristic style. In connection with this, the fusion of traditional and modern elements became the goal of the creation of this work to give a new form of ready to wear deluxe with futuristic style by applying origami to the lurik weaving. The creation of this work is expected to be one of the references to the development of lurik weaving for future designers. As for the creation methods used, the three-stage design process approach consists of definition & research, creative exploration, and implementation. The result of this work is six look ready to wear deluxe presented at Jogja Fashion Parade 2024, with the hope of introducing the potential of lurik fabric as a modern and innovative fashion material. With the presentation of this collection, the designer hopes to increase appreciation for lurik weaving and encourage more designers to experiment with traditional materials.</i></p>
	<p>Keywords: <i>lurik weaving, origami, ready to wear deluxe, futuristic.</i></p>
<p> This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Tenun lurik adalah kain tenun yang berasal dari daerah Solo, Yogyakarta (Jawa Tengah), dan Tuban (Jawa Timur), terbuat dari benang katun yang dipintal secara manual. Bercorak garis-garis aneka warna, kotak-kotak, atau polos, kain ini digunakan untuk keperluan sandang sehari-hari maupun untuk keperluan acara adat (Hadisurya, *et al.*, 2011:139). Tenun lurik merupakan salah satu jenis tenun yang paling sederhana baik secara penampilan maupun pengerjaannya. Menurut Poespo (dalam Saputra 2019:4) menyatakan bahwa “kain tenunan dibuat dengan menyilangkan benang-benang membujur menurut panjang kain (benang lungsi) dengan isian benang melintang menurut lebar kain (benang pakan)” Secara umum tenun adalah proses pembuatan kain menggunakan alat tenun dengan cara menganyam benang secara vertikal (lungsi) dan horizontal (pakan). Terkait dengan penelitian ini, motif yang akan digunakan adalah motif hujan gerimis atau disebut

juga *udan liris* pada sebagian daerah disebut juga *udan riris*. Urgensi penggunaan tenun lurik dengan motif hujan gerimis dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan motif lurik hujan gerimis dengan cara menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan estetika modern, sekaligus menjaga makna filosofis yang telah lama diyakini. Tenun lurik dengan motif hujan gerimis digunakan karena memiliki konsep yang sesuai dengan penggunaan gaya futuristik yang memiliki bentuk sederhana dan tanpa penggunaan ornamen serta karakteristik dari bahan tenun lurik yang kaku sehingga cocok diterapkan pada teknik origami. Motif tenun lurik hujan gerimis memiliki bentuk seperti hujan gerimis ini merupakan lambang kesejahteraan dan mendatangkan kesuburan, sesuai dengan makna hujan yang memiliki konotasi mendatangkan kesuburan. Pada zaman dahulu, motif hujan gerimis ini merupakan motif yang biasa digunakan oleh penguasa dengan harapan agar pemakai diberkati oleh Yang Maha Kuasa dan memberi kesejahteraan bagi pengikutnya.

Sejalan dengan urgensi dan makna yang terkandung dalam tenun lurik hujan gerimis, penerapan tenun lurik hujan gerimis pada penelitian ini akan diwujudkan melalui teknik origami, yang dipilih sebagai teknik yang digunakan dalam pengembangan karya ini. Selanjutnya pembuatan karya ini berfokus pada teknik origami tingkatan dasar dengan pola pengulangan yang sesuai dengan konsep *ready to wear deluxe*, yaitu memiliki desain yang bervariasi dan dibuat dengan teknik khusus yaitu teknik origami. Adapun pengertian origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang, Menurut Sumanto (dalam Marselina 2018:13) melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Terkait pengkaryaan ini, origami yang digunakan merupakan origami yang memiliki bentuk geometris dengan pola berulang dengan pola dasar yang memiliki bentuk sederhana (Alichsan 2013:6), hal ini sejalan dengan karakteristik gaya futuristik yang memiliki bentuk sederhana.

Penciptaan karya ini berpijak dari dua objek visual. Pertama adalah busana karya Lakon Indonesia yang berkolaborasi dengan Irsan sebagai desainer menggunakan material tenun lurik dalam karyanya dengan tajuk 'RIK 062324 L' yang disajikan di Jakarta *Fashion and Food Festival (JF3) 2023*, karya ini berfokus pada pelestarian tenun lurik dengan cara mengadaptasinya ke dalam desain busana kontemporer, sehingga menunjukkan bagaimana material tradisional bisa relevan dalam dunia mode masa kini. Kedua, busana rancangan Lenny Agustin yang bertajuk '*Paper Garden*' yang menerapkan teknik origami dalam karyanya. Karya ini menonjolkan kreativitas dalam mengadaptasi seni melipat kertas (origami) ke dalam tekstil, dengan menciptakan bentuk-bentuk geometris yang estetis dan inovatif. Penggabungan dua objek visual tersebut mempermudah pengkarya untuk mengembangkan tenun lurik dengan teknik origami. Sehubungan dengan hal tersebut, penciptaan karya ini didasari oleh keinginan pengkarya untuk memberi kebaruan dalam dunia fesyen dan menambah variasi busana dengan cara menggabungkan unsur budaya, yaitu tenun lurik hujan gerimis (budaya lokal) dan origami (budaya Jepang) dengan gaya masa depan, yaitu gaya futuristik. Penelitian ini memiliki urgensi untuk menggabungkan dua pendekatan inovatif dari penelitian sebelumnya yaitu penggunaan tenun lurik dalam desain busana modern dan

penerapan teknik origami dalam tekstil untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Pengkarya berharap dengan terciptanya *ready to wear deluxe* bergaya futuristik yang menerapkan teknik origami pada tenun lurik akan menghasilkan busana dengan fungsi lebih beragam serta memperluas cakupan penggunaannya. Selain bertujuan memperkenalkan dan mempopulerkan tenun lurik di kancah mode global, karya ini juga diharapkan dapat menjaga dan mengembangkan warisan budaya melalui sentuhan modern serta menjadi rujukan untuk penciptaan karya berikutnya dan menambah minat penggunaannya.

METODE

Metode yang dirasa tepat untuk penciptaan karya ini yaitu metode penciptaan yang diperkenalkan oleh LaBat & Sokolowski (dalam Indarti, 2020:132) pada jurnal *Clothing and Textile Research Journal (United States, SAGE Publications Inc., Q2)*. Ketiga tahapan ini dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan. Langkah-langkah penciptaan karya ini diuraikan sebagai berikut.



Bagan 1: (Bagan metode penciptaan)

Sumber: Arini, 2023. Diolah dari Indarti (2020:132)

Problem Definition Research

Merupakan proses identifikasi untuk menentukan calon konsumen yang akan dituju. Berkaitan dengan penciptaan karya ini target market ideal untuk karya ini adalah wanita dengan usia 20-25 dengan segmentasi berdasarkan gaya hidup untuk *middle-up class* yang berorientasi pada nilai dan penikmat wastra nusantara.

Creative Exploration



Gambar 1 (Moodboard inspirasi)
Sumber: Arini Najmadini, 2024

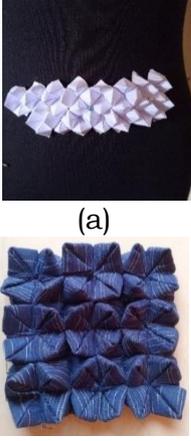


Gambar 2 (Moodboard style)
Sumber: Arini Najmadini, 2024

Creative exploration merupakan proses kreatif untuk menentukan konsep, proses ini bertujuan untuk menyempurnakan karya. Proses ini meliputi penentuan konsep (bentuk, isi, dan penyajian), eksplorasi teknik, dan eksplorasi material.

Adapun konsep dari karya ini adalah penggabungan budaya (tenun lurik) dan masa depan (gaya futuristik). Karya ini disajikan pada *fashion show* Jogja Fashion Parade (JFP) 2024, event ini dipilih karena konsep karya dinilai sejalan dengan tema acara.

Eksplorasi teknik yang dilakukan adalah teknik origami, Eksplorasi tersebut merujuk kepada busana Issey Miyake yang menggunakan teknik origami sebagai inspirasi. Teknik origami dipilih untuk menciptakan eksklusifitas karya dan memberi bentuk baru untuk *ready to wear deluxe* berbahan tenun lurik.

Desain Origami	Eksperimen	Keterangan
Origami 1	 <p>(a)</p> <p>(b)</p> <p>Gambar 3 (Eksplorasi Origami 1) Sumber: Arini Najmadini 2024</p>	<p>Eksperimen gambar (a) merupakan eksperimen dengan media kertas, hasil dari eksperimen tersebut adalah origami yang dihasilkan terlalu kaku sehingga diperlukan bahan yang tidak terlalu keras yaitu menggunakan media kain pada gambar (b).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar (b) merupakan eksperimen menggunakan media kain tanpa memperhatikan arah corak kain, sehingga pada hasil akhir origami memiliki arah corak yang sama.
Origami 2	 <p>Gambar 4 (Eksplorasi Origami 2) Sumber: Arini Najmadini 2024</p>	<p>Eksperimen origami 2 dengan media kertas, eksperimen tersebut memiliki arah corak kain yang acak sehingga pada master desain origami arah corak diatur agar memiliki arah corak yang sama.</p>
Origami 3	 <p>Gambar 5 (Eksplorasi Origami 3) Sumber: Arini Najmadini 2024</p>	<p>Eksperimen origami 3 dengan media kain, pada eksperimen tersebut tenun lurik tidak bisa melipat dengan sempurna sehingga tidak terlihat seperti origami.</p>
Origami 4	 <p>Gambar 6 (Eksplorasi Origami 4) Sumber: Arini Najmadini 2024</p>	<p>Eksperimen origami 4 menggunakan media kain, hasil dari eksperimen tersebut, kain tidak bisa terlipat, sehingga pada master desain bentuk origami diubah menjadi bentuk segi empat.</p>

Origami 5	 <p>Gambar 7 (Eksplorasi Origami 5) Sumber: Arini Najmadini 2024</p>	Eksperimen origami 5 merupakan eksperimen menggunakan media kain dan dijahit pada bagian luar kain dan tenun lurik tidak bisa dilipat sehingga pada master desain, origami dijahit dari bagian dalam agar bisa terlipat.
--------------	--	--

Tabel 1 (Tabel eksplorasi)
Sumber: Arini Najmadini, 2023.

Adapun eksplorasi material merupakan proses untuk menemukan material yang tepat untuk digunakan dalam pengkaryaan ini. Bahan utama yang digunakan dalam karya ini adalah tenun lurik hujan gerimis, kulit imitasi *latex jet black*, dan kain *silver latex*.



Gambar 8 (Tenun lurik hujan gerimis)
Sumber: Arini Najmadini, 2024



Gambar 9 (Kulit imitasi jet black)
Sumber: Arini Najmadini, 2024



Gambar 10 (Silver latex)
Sumber: Arini Najmadini, 2024

Implementation

Implementation merupakan proses penerapan pada desain berdasarkan hasil *problem definition & research* dan *creative exploration*. Proses ini meliputi perancangan koleksi busana, alternatif desain, master desain, pengukuran, pembuatan pola, pemotongan kain, proses menjahit, pembuatan origami, dan *finishing* karya.

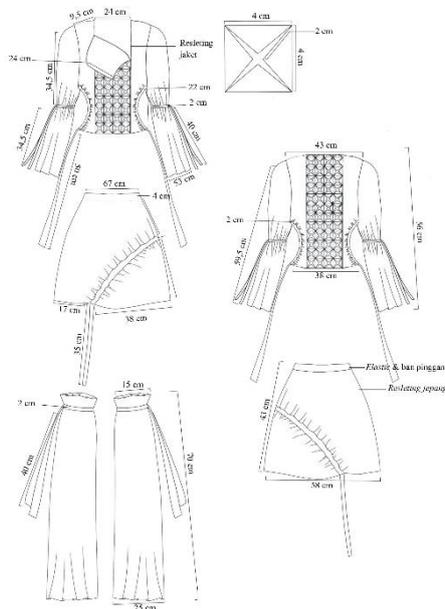
Penerapan Origami Tenun Lurik Pada
Ready To Wear Deluxe Bergaya Futuristik

Membuat sketsa desain merupakan tahap awal dari proses perancangan busana. Pembuatan sketsa ini merupakan hasil transformasi gagasan dan ide yang tertuang di dalam *moodboard*. Gambar sketsa diperlukan untuk menentukan *master design* yang merupakan desain terpilih.

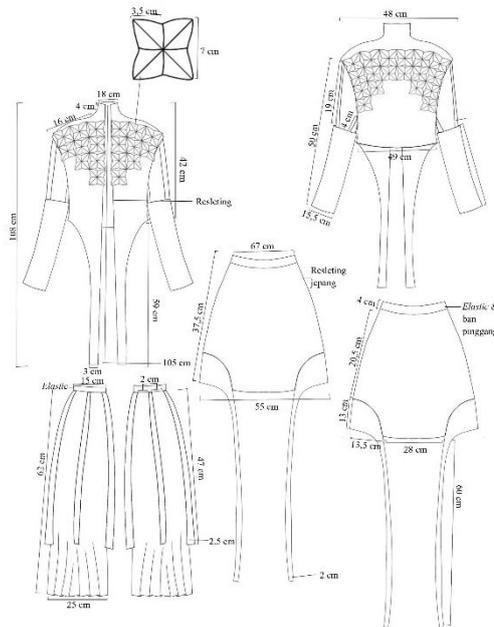


Gambar 11 (Master design)
Sumber: Arini Najmadini, 2023

Adapun penjelasan rinci mengenai karya dijelaskan melalui *hanger desain*.



Gambar 12 (Hanger desain karya 1)
Sumber: Arini Najmadini, 2024



Gambar 13 (Hanger desain karya 2)
Sumber: Arini Najmadini, 2024

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi karya 1



Gambar 14 (Hasil jadi karya 1)
Sumber: JFP, 2024

Penerapan Origami Tenun Lurik Pada *Ready To Wear Deluxe* Bergaya Futuristik

Karya ini terdiri dari 3 item, yaitu *outer*, rok, dan celana. *Outer* pada karya ini memiliki detail origami pada bagian tengah di depan dan bagian tengah di belakang, origami yang digunakan pada karya ini adalah origami dengan nama *cushion fold*, pada bagian samping *outer* terdapat detail lingkaran yang dapat diatur ukurannya. Lengan yang digunakan merupakan lengan lonceng yang di modifikasi pada bagian tengahnya, yaitu diberi tali yang dapat ditarik. Bukaan terdapat pada bagian depan di sebelah kiri menggunakan resleting jaket. Kemudian bagian rok menggunakan bahan *latex jet black* pada bagian samping kiri terdapat detail setengah lingkaran yang dapat di serut. *Leg warmer* pada karya ini berfungsi sebagai pelengkap busana, *leg warmer* memiliki detail tali pada bagian atas. Siluet busana ini adalah siluet I yaitu memiliki ukuran yang lebih besar pada bagian atas dan bawahnya sedangkan lebih kecil pada bagian bawahnya.

Hal | 86

Deskripsi Karya 2



Gambar 15 (Hasil jadi karya 2)
Sumber: JFP, 2024

Karya kedua terdiri dari 3 item yaitu *outer*, rok, dan *leg warmer*. Pada *outer* terdapat detail *fortune teller* origami di bagian atasnya dan bagian tengah bawah yang menjuntai, dan bukaan dengan resleting pada bagian tengahnya. Bagian lengan merupakan modifikasi dari lengan licin, dengan memotong setengah bagian lengan dan menggantinya menggunakan tali dengan bahan tenun lurik. Kemudian rok pada karya ini memiliki detail *silver latex* yang menjuntai pada bagian sampingnya. *Leg warmer* memiliki detail tali hitam pada bagian atasnya. *Look* ini memiliki siluet A, yaitu memiliki ukuran yang lebih besar di bagian bawahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian karya ini dapat disimpulkan bahwa konsep dan ide dari karya ini merupakan penggabungan budaya (tenun lurik hujan gerimis) dan gaya masa depan (futuristik) dengan menggunakan teknik origami. Melalui proses penciptaan *ready to wear deluxe* pada tenun lurik dengan teknik origami bergaya futuristik maka tujuan dari penciptaan karya telah tercapai.

Sesuai dengan eksperimen material dan eksperimen teknik untuk mendapatkan origami sesuai dengan konsep karya diperlukan material yang tidak terlalu kaku atau terlalu melangsi agar origami dapat terlipat dengan sempurna. Berdasarkan hasil eksperimen pada penciptaan *ready to wear deluxe* pada tenun lurik dengan teknik origami maka pengkarya merekomendasikan tenun lurik sebagai material untuk pembuatan origami. Adapun kendala yang dihadapi selama proses pengerjaan karya ini terdapat pada saat proses pembentukan origami berlangsung, yaitu tenun lurik tidak bisa terlipat sempurna jika tidak menggunakan alat *pressing*, dalam hal ini pengkarya menggunakan setrika dan air atau kain basah agar origami tenun lurik bisa terbentuk. Selain itu, agar kain tidak rusak pengkarya menggunakan kain untuk alas diantara setrika dan origami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichsan. (2013). Origami Bentuk Hewan Kategori Menengah Sebagai Media Bermain Anak. (Laporan Pengantar Proyek Tugas Akhir, 2013) Diakses dari <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/633/jbptunikompp-gdl-alichsanni-31613-10-11.unik-s.pdf>
- Hadisurya, Irma, Ninuk Mariana Pambudy, dan Herman Jusuf. (2011). Kamus Mode Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indarti. (2020). *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. 132-134. Dari Universitas Negeri Surabaya.
- Marselina. (2018). Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Kayuagung. (Skripsi Universitas Sriwijaya Inderlaya, 2018). Diakses pada 25 Mei 2024 dari <https://repository.unsri.ac.id/11963/>
- Saputra, Hardika. (2019). Seni dan Budaya Tenun Ikat Nusantara. (Disertasi doctoral UIN Raden Fatah Palembang, 2019). Diakses pada 12 Desember 2023, dari

Penerapan Origami Tenun Lurik Pada
Ready To Wear Deluxe Bergaya Futuristik

https://www.researchgate.net/publication/333338833_Seni_dan_Budaya_Tenun_Ikat_Nusantara